

BAB II KAJIAN

TEORETIS

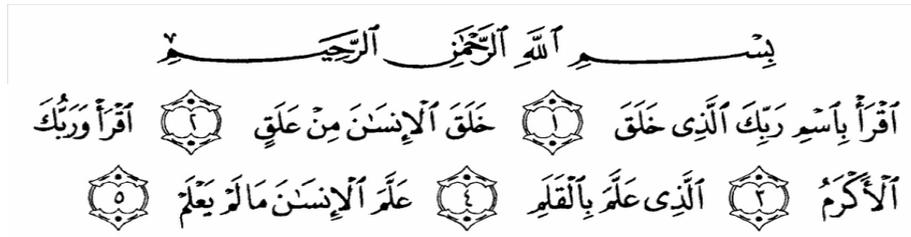
A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan oleh pengalaman. Menurut Moh. Surya dari kutipan Nurochim menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹

Firman Allah Swt QS. Al-Alaq ayat 1-5 :



Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

¹Nurochim,(2013), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 6

Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa Allah akan memuliakan jalan orang menuntut ilmu seperti hadis Nabi SAW sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ

فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiallahu'anh, sesungguhnya rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda : “Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”(HR. Muslim).”

Dengan demikian dalam makna yang lebih luas, ayat pertama merupakan perintah untuk mencari ilmu, ilmu yang bersifat umum baik ilmu yang menyangkut ayat-ayat qauliyah (ayat Al Qur'an) dan ayat-ayat kauniyah (yang terjadi di alam). Dengan turunnya ayat yang memerintahkan untuk mencari ilmu maka manusia harus belajar dan terus belajar agar bermanfaat bagi makhluk yang ada di muka bumi dan terhindar dari kebodohan yang akan menyesatkan dan menghancurkannya.

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat di pahami, diterapkan dan

digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.¹

Belajar adalah aktivitas siswa yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Dimana siswa harus belajar, bisa dirumah, disekolah, ditempat bermain, di kantin, di masjid atau bahkan di pematang sawah atau juga di plaza. Karena memang belajar tidak mengenal tempat dimana formalitas tempat harus membatasi seseorang hanya boleh pada tempat tertentu baru bisa belajar.²

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh ilmu dan pengalaman agar dapat memperoleh perubahan perilaku yang baik secara keseluruhan dan belajar juga dapat di peroleh dimana saja tidak hanya di tempat yang formal.

Berdasarkan definisi belajar sebagai pengaruh perubahan peningkatan ilmu pengetahuan, maka islam juga menganjurkan menuntut ilmu, karena orang memiliki ilmu derajatnya akan tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Firman Allah Swt QS. Al-Mujadallah ayat 11 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِحَقِّ الْكَلِمَاتِ الَّتِي وَعَدْنَاكُمْ بِهَا عَلَىٰ أَن تَعْلَمُوا أَنَّكُمْ سَيُجْتَنَبُ لِلرِّجَالِ مِنَ الْعَالَمِ مَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِحَقِّ الْكَلِمَاتِ الَّتِي وَعَدْنَاكُمْ بِهَا عَلَىٰ أَن تَعْلَمُوا أَنَّكُمْ سَيُجْتَنَبُ لِلرِّجَالِ مِنَ الْعَالَمِ مَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِحَقِّ الْكَلِمَاتِ الَّتِي وَعَدْنَاكُمْ بِهَا عَلَىٰ أَن تَعْلَمُوا أَنَّكُمْ سَيُجْتَنَبُ لِلرِّجَالِ مِنَ الْعَالَمِ مَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

¹Farida Jaya,(2015),*Perencanaan Pembelajaran*, Medan:Gema Ihsani, hal.3

²Mardianto, (2013), *Teknik Pengelompokan Siswa*, Medan: IAIN press, hal.13.

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadilah:11).

Ayat ini yang menyatakan bahwa manusia di perintahkan untuk meningkatkan pengetahuannya agar ia memiliki keahlian yang dapat meninggikan derajatnya, baik di hadapan Allah Swt maupun di tengah-tengah masyarakat umum.³

Dalam hadis nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, yaitu:⁴

Artinya:

عن أنس بن مالك , قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طلب العلم فريضة على كل مسلم

Dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu ia berkata: “Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah)

³Abuddin Nata, (2010), *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawi)*, Jakarta: Rajawali Pers, H. 151.

⁴Hasan Asari, (2008), *Hadis- hadis Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media perintis

Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk tidak menuntut ilmu dan bermalasan dalam belajar. Karena dalam Al-Quran dan Hadis juga jelas diterangkan kalau Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang mau belajar dan menuntut ilmu. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan suatu ilmu dan pengetahuan yang dapat ditumbuh kembangkan didalam kehidupan.

a. Prinsip – Prinsip Belajar

Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:⁵

1. Belajar berlangsung seumur hidup
2. Proses belajar adalah kompleks namun teorganisir
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju kompleks
4. Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual
5. Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
6. Belajar merupakan bagian perkembangan
7. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh 4 faktor
8. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
9. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
10. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.

b. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau

⁵Ngalim Purwanto, (2006), *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung:Remaja Rosdakarya, Hal. 8.

periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Prestasi mempunyai beberapa fungsi utama antara lain sebagai berikut:⁶

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.
2. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Bahan informasi dan inovasi pendidikan, maksudnya sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan IPTEK dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Indikator daya serap.

Berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Pada dasarnya hasil belajar peserta didik di dapati setelah melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru akan mengetahui nilai hasil belajar anak didiknya. Menilai pencapaian hasil pembelajaran siswa merupakan tugas pokok seorang guru sebagai konsekuensi logis kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan.⁷

⁶Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik-Prosedur* (Bandung:Rosda) hal. 3-4

⁷S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta:2016. Hal 1

Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana materi yang di pahami dan di kuasai oleh peserta didik. Hasil belajar siswa merupakan perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana bahwa : “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman pengajaran.”⁸

1. Hakikat Pendidikan IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memang sudah diterapkan dari jenjang SD/MI, sampai tingkat sekolah menengah baik SMP maupun SMA. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang di kembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari ilmu – ilmu sosial dan humaniora. IPS mengkaji berbagai masalah – masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat Pendidikan IPS tau PIPS merupakan dua istilah yang sering di ucapkan atau dituliskan dalam sebagai karya akademik secara tumpang tindih.

Menurut Sapriya, istilah IPS di indonesia mulai di kenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2008. Hal 22

pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang di singkat IPA sebagai integrasi dari nama mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika. Menurut Somantri, penggunaan istilah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama-nama disiplin ilmu di universitas.⁹

b. Tujuan Pembelajaran IPS MI

Tujuan Pembelajaran IPS MI adalah untuk mendidik dan memberin bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS MI.

2. Pengertian Media

Istilah media merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Ada beberapa konsep atau definisi media pembelajaran.

Olson mendefinisikan medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu disertai penstrukturan informasi.¹⁰

Namun demikian, media bukan satu-satunya penunjang perolehan pengetahuan siswa. Tapi hal-hal lain juga memungkinkan seorang siswa mendapatkan pengetahuan.

⁹Sapriya, *Pendidikan IPS*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009. Hal 7

¹⁰Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing, Medan: 2017. Hal 63

Menurut Gagne dalam Wahyudin Nur Nasution “ Media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.¹¹

Menurut Gerlach & Ely (1971) dalam kutipan Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dari dua pengertian di atas maka dapat diketahui pengertian yang disampaikan oleh Gerlach lebih luas pengertiannya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, media dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat menimbulkan rasa ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Menurut Hamalik dalam kutipan Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹²

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa- siswi baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip – prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan

¹¹Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Hal 63

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Rajagrafindo Persada, Jakarta:2007. Hal 15.

media pengajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa – siswi.¹³

Jenis – jenis media cukup banyak, salah satunya adalah media visual. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi yang menampilkan gambar yang mengandalkan indera penglihatan agar dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:¹⁴

- a. *Fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Oleh karena itu, media seperti gambar, foto, poster, lukisan dan lain sebagainya dapat digunakan untuk menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- b. *Fungsi Afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

¹³Eka Yusnaldi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, IAIN press, Medan, Hal. 72

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Rajagrafindo Persada, Jakarta:2007. Hal 15.

- c. *Fungsi Kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. *Fungsi Kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jeihan Noor Rusdi Harahap dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Materi Alat Pencernaan Manusia Melalui Media Gambar di Kelas V MIN Medan Tembung. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA melalui media gambar pada MIN Medan Tembung. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN Medan Tembung yang berjumlah 42 siswa. Untuk mengetahui bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA materi alat pencernaan manusia di kelas V MIN Medan Tembung T.P 2013/2014. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi alat pencernaan manusia melalui

media gambar dari mulai pelaksanaan pra tindakan hingga pelaksanaan siklus II. Hasil *Post test* pada pelaksanaan pra tindakan, menunjukkan nilai rata-rata 52,14 dan ketuntasan 19,05%. Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata nilai 66,66 dan ketuntasan belajar 71,43%. Sedangkan hasil test siklus II dengan rata-rata nilai 85,95% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 92,84%. Sesuai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Medan Tembung materi ajar alat pencernaan manusia.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Lia Sa'adah dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Pokok Bahasan Gaya Magnet Di Kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA pada sub pokok bahasan gaya magnet di kelas V MIS Ubudiyah Kec, Medan Perjuangan. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan subjek penelitian di kelas V terdiri 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mendapat nilai rata-rata 55,50 atau hanya 25% siswa yang tuntas, (2) hasil belajar siswa sete;ah menggunakan media gambar pada siklus I nilai rata-rata 69,50 atau 50% siswa yang tuntas, dan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,50 atau 80% siswa yang tuntas

belajar. (3) Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA sangat antusias. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih aktif. Siswa menjadi lebih senang dan bersemangat dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada sub pokok bahasan Gaya Magnet di Kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan

C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam sebuah nilai atau skor yang diperoleh. Siswa yang telah mencapai tujuan pengajaran dengan baik berarti sudah mencapai nilai yang sesuai dengan standar. Bagi siswa yang belum mencapai nilai yang baik maka belum dikatakan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.¹⁵

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, diantaranya menciptakan suatu kondisi belajar, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Untuk itu komponen yang paling utama dalam mencapai

¹⁵S. Eko Putro Widoyoko,(2016), *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Hal 18

keberhasilan siswa, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih Media Pembelajaran yang tepat diantaranya dengan menggunakan Media Visual dalam mata pelajaran IPS.

Dengan Menggunakan Media Visual ini diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. penelitian yang dilakukan sebenarnya tidak semata-mata ditujukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, akan tetapi penelitian itu bertujuan menemukan fakta yang ada dan terjadi dilapangan.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang diuraikan diatas maka hipotesis ini adalah **Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V MIN Sinembah Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang.**

¹⁶Yatim Riyanto, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Anggota IKAP No.

035/JTI, Hal. 16